BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini mengenai pengaruh keragaman tenaga kerja (*workforce diversity)* terhadap kinerja karyawan bagian pemeliharaan *(maintenance section)* PT Dian Swastatika Sentosa, Tangerang Selatan. Objek penelitian dalam penulisan skripsi ini terdiri dari dua variabel. Variabel independennya adalah keragaman tenaga kerja *(workforce diversity)*, sedangkan variabel dependennya adalah kinerja karyawan.

Subjek dalam penulisan usulan penelitian ini adalah karyawan bagian pemeliharaan *(maintenance section)* PT Dian Swastatika Sentosa, Tangerang Selatan, dimana dari hasil pengumpulan data yang penulis peroleh, kinerja karyawan bagian pemeliharaan *(maintenance section)* PT Dian Swastatika Sentosa, Tangerang Selatan menurun, keadaan ini merupakan masalah yang harus cepat diselesaikan.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis deskriptif. Menurut Arikunto (2000:309) "penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif tidak memerlukan pengontrolan ataupun administrasi terhadap suatu perlakuan."

Menurut Arikunto (2000:310) "penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi apa adanya tentang sesuatu variabel, gejala atau keadaan. Jenis penelitian deskriptif ini terdiri dari: penelitian survey, studi kasus, penelitian perkembangan, penelitian tindak lanjut, analisis dokumen, dan penelitian korelasional".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Arikunto (2000:312) "survey merupakan satu metode penelitian yang banyak dilakukan oleh peneliti dalam bidang sosiologis, bisnis, politik, pemerintahan dan pendidikan".

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38) "variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya." Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X keragaman tenaga kerja *(workforce diversity)*, sedangkan yang menjadi variabel Y adalah kinerja karyawan.

1. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

   Variabel independen sering disubut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

2. Variabel Dependen atau Variabel Terikat (Y)

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

TABEL 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala
Keragaman Tenaga Kerja *(Workforce Diversity)* (X) Workforce diversity merupakan tenagakerja yang terdiri dari orang – orang dengan kualitas manusia yang berbeda atau yang menjadi milik berbagai kelompok budaya". (Richard L.Daft, 2008:333)	1.Internal	• Umur	• Tingkat keragaman usia rekan kerja	**Ordinal**
		• Jenis Kelamin	• Tingkat keragaman jenis kelamin rekan kerja	**Ordinal**
		• Fisik	• Tingkat keragaman fisik rekan kerja	**Ordinal**
		• Mental	• Tingkat keragaman mental rekan kerja dalam bekerja	**Ordinal**
		• Etnis	• Tingkat keragaman suku rekan kerja	**Ordinal**
			• Tingkat keragaman domisili rekan kerja	**Ordinal**
	2.Eksternal	• Gaya Bekerja	• Tingkat keragaman etos bekerja rekan kerja dalam pekerjaan	**Ordinal**
		• Penampilan Fisik	• Tingkat keragaman penampilan fisik rekan kerja dalam bekerja	**Ordinal**
		• Sejarah Kerja	• Tingkat keragaman sejarah kerja rekan kerja	**Ordinal**
		• Gaya	• Tingkat keragaman	

		Komunikasi • Status Keluarga • Latar Belakang Pendidikan	gaya komunikasi rekan kerja dalam pekerjaan • Tingkat keragaman status keluarga rekan kerja • Tingkat keragaman sejarah pendidikan rekan kerja	**Ordinal** **Ordinal** **Ordinal**
Kinerja (Y) Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi (Moeheriono, 2009:60)	1.Hasil Kerja 2. Kompetensi 3. Perilaku	• Output Kerja • Keterampilan Kerja • Pengetahuan • Pengambilan Keputusan • Kepemimpinan • Kerjasama • Tanggung Jawab	• Tingkat pencapaian hasil kerja • Tingkat kemampuan melaksanakan pekerjaan • Tingkat pengetahuan pekerjaan • Tingkat pemahaman pekerjaan • Tingkat kemampuan dalam pengambilan keputusan • Tingkat kemampuan memotivasi diri sendiri • Tingkat kemampuan mempengaruhi orang lain • Tingkat kemampuan untuk berhubungan dan bekerjasama • Tingkat kemampuan melibatkan diri dalam pekerjaan	**Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal** **Ordinal**

		• Disiplin	• Tingkat kesediaan untuk teratur dan tertib dalam bekerja	**Ordinal**
		• Inisiatif	• Tingkat kemampuan membuat gagasan – gagasan pada situasi yang kurang menguntungkan	**Ordinal**
		• Komunikasi	• Tingkat kesediaan untuk berkomunikasi dan menyampaikan gagasan	**Ordinal**
		• Pelayanan	• Tingkat kesediaan untuk memenuhi kemauan organisasi dan memberikan bimbingan karyawan lain	**Ordinal**
		• Sikap	• Tingkat kesediaan atau tindakan sikapnya terhadap perusahaan dan karyawan lain	**Ordinal**

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

"Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh" (Arikunto 2010:172). Sumber data terdiri dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, ,misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

TABEL 3.2

Jenis Data

No	Keterangan	Jenis Data
1.	Data jumlah karyawan	Data sekunder
2.	Data absensi karyawan	Data sekunder
3.	Data produktivitas karyawan	Data sekunder
4.	Data wawancara	Data primer
5.	Data angket pra penelitian	Data primer

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Data yang didapat diperoleh dari wawancara, kuesioner, dan observasi.

1. Wawancara

   "Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil atau sedikit" (Sugiyono, 2011:137). Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon, (a) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, dan (b) wawancara tidak

terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

2. Kuesioner

"Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya" (Sugiyono, 2011:142). Kuesioner bersifat tertutup karena tidak ada bagian yang terdiri dari identitas responden. Pertanyaan-pertanyaan dalam angket tertutup ini dibuat dengan menggunakan skala 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi nilai atau skor.

Misalnya untuk kategori sangat buruk dan sangat baik :

Sangat buruk Sangat baik

1	2	3	4	5

3. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis' (Sutrisno hadi dalam Sugiyono, 2011:145). Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

"Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian" (Arikunto, 2010:173). Menurut Sudjana (2011:215) dalam penelitian kuantitatif, "populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah karyawan bagian pemeliharaan (maintenance section) PT Dian Swastatika Sentosa, Tangerang Selatan yang berjumlah 63 karyawan. Adapun seluruh jumlah populasi dalam penelitian ini adalah :

TABEL 3.3

Jumlah Karyawan Bagian Pemeliharaan *(Maintenance Section)* PT Dian Swastatika Sentosa, Tangerang Selatan

No.	Keterangan	Jumlah Karyawan
1	Diesel Engine	24
2	Boiler	19
3	Instrument & Electric	20
	Jumlah Karyawan	**63**

3.5.2 Sampel

"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti" (Arikunto, 2010:174). Menurut Sugiyono (2011:215) "sampel adalah sebagian dari populasi." Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua

yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Dilanjutkan oleh Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa "untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya adalah merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau dengan 20%-25%."

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel dan penggunaan teknik sampling.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

"Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen" (Arikunto, 2010:211). Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Uji validitas bertujuan mengetahui ketepatan dan kehandalan kuesioner yang mempunyai arti bahwa kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

Ada dua macam validitas sesuai dengan cara pengujiannya, yaitu (1) validitas eksternal dicapai apabila data yang dihasilkan dari instrumen tersebut

sesuai dengan data atau informasi lain yang mengenai variabel penelitian yang dimaksud, dan (2) validitas internal dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen dengan instrumen secara keseluruhan.

Validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah validitas eksternal dengan menggunakan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\{\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}]}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:213)

dimana :

Rxy = Korelasi Product Moment

N = jumlah populasi

$\sum x$ = jumlah skor butir (x)

$\sum y$ = jumlah skor variable (y)

$\sum x^2$ = jumlah skor butir kuadrat (x)

$\sum y^2$ = jumlah skor variable kuadrat (y)

$\sum xy$ = jumlah perkalian butir (x) dan skor variable (y)

Harga r_{xy} menunjukkan indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Setiap nilai korelasi mengandung tiga makna yaitu (1) tidak adanya korelasi, (2) arah korelasi, dan (3) besarnya korelasi.

Keputusan uji validaitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika r_{xy}> r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan valid

Jika r_{xy} < r tabel, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 17.0 for windows.* Besarnya koefisien korelasi diinterpretasikan dengan menggunakan Tabel 3.5 dibawah ini :

Tabel 3.4

Tabel Interpretasi Nilai r
Besarnya Nilai r

Besarnya Nilai r	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Sangat Tinggi
Antara 0,600 sampau dengan 0,800	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2010:319)

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisa validitas tes ini adalah teknik korelasional biasa, yakni korelasi antara skor-skor tes yang divalidasikan dengan skor-skor tes tolak ukurnya dari prestasi yang sama.

Keputusan pengujian validitas menggunakan taraf signifikansi dengan kriteria sebagai berikut:

1. Nilai t dibandingkan dengan harga t_{tabel} dengan dk = n-2 dan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$.
2. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka soal tesebut valid.
3. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal tersebut tidak valid.

Dengan menggunakan rumus dan langkah yang sama, maka dapat dilakukan pengujian validitas untuk seluruh item yang seluruhnya ada 26 item.

Pengujian validitas instrumen ini dilakukan terhadap 10 responden dengan tingkat signifikansi 5% dengan n=10-2 = 8 didapat r tabel sebesar 0,707. Uji validitas instrumen penelitian untuk variabel keragaman tenaga kerja *(workforce diversity)* dan kinerja dapat dilihat pada tabel 3.5 dan tabel 3.6 berikut ini:

Tabel 3.5

Hasil Pengujian Validitas
Instrumen Penelitian Variabel X (Keragaman Tenaga Kerja)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,860	0,707	Valid
2	0,844	0,707	Valid
3	0,778	0,707	Valid
4	0,826	0,707	Valid
5	0,737	0,707	Valid
6	0,958	0,707	Valid
7	0,844	0,707	Valid
8	0,820	0,707	Valid
9	0,778	0,707	Valid
10	0,817	0,707	Valid
11	0,860	0,707	Valid
12	0,826	0,707	Valid

Sumber : Hasil pengolahan data, 2013 dengan SPSS 17.0 for Windows

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian variabel X (keragaman tenaga kerja) pada tabel 3.5 diatas, maka dapat disimpulkan seluruh kuesioner keragaman tenaga kerja *(workforce diversity)* (X) dinyatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga item pertanyaan tersebut dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk variabel yang diteliti.

Tabel 3.6

Hasil Pengujian Validitas

Instrumen Penelitian Variabel Y (Kinerja Karyawan)

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,802	0,707	Valid
2	0,712	0,707	Valid
3	0,854	0,707	Valid
4	0,712	0,707	Valid
5	0,820	0,707	Valid
6	0,753	0,707	Valid
7	0,854	0,707	Valid
8	0,820	0,707	Valid
9	0,791	0,707	Valid
10	0,820	0,707	Valid
11	0,802	0,707	Valid
12	0,747	0,707	Valid
13	0,824	0,707	Valid
14	0,820	0,707	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013 dengan SPSS 17.0 for Windows

Berdasarkan uji validitas instrumen penelitian varibel Y (kinerja) pada Tabel 3.6 di atas, maka dapat disimpulkan seluruh kuesioner kinerja (Y) dinyatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki r hitung lebih besar dari r tabel. Sehingga item pertanyaan tersebut dapat dijadikan alat ukur untuk variabel yang diteliti.

3.6.2 Uji Reliabilitas

"Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik" (Arikunto, 2010:221). Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya. Reliabel artinya dapat dipercaya. Uji reliabilitas bertujuan untuk menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas mempunyai dua jenis yaitu (1) reliabilitas eksternal jika ukuran atau kriteriumnya berada diluar instrumen, dan

(2) reliabilitas internal jika perhitungan dilakukan berdasarkan data dari instrumen tersebut.

Ada dua cara untuk menguji reliabilitas eksternal suatu instrumen yaitu dengan teknik paralel dan teknik ulang, sedangkan reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengetesan. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misal: 0-100 atau 0-10) atau yang terbentuk skala (misal: 1-3, 1-5 atau 1-7 dan seterusnya) maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum {\sigma_b}^2}{{\sigma^2}_t}\right)$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:239)

dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum {\sigma_b}^2$ = jumlah varians butir

${\sigma^2}_t$ = varians total

Rumus variansnya adalah:

$$ {\sigma^2}_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010:227)

dimana:

${\sigma^2}_t$ = harga varians total

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor total

$(\sum X)^2$ = jumlah kuadrat dari jumlah skor total

N = jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan reliabel

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus di atas menggunakan fasilitas *software SPSS 17.0 for windows*. seperti berikut :

Tabel 3.7

Hasil Uji Reliabilitas Keragaman Tenaga Kerja (X) dan Kinerja Karyawan (Y)

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Keragaman Tenaga Kerja	0,954	0,707	Reliabel
Kinerja Karyawan	0,952	0,707	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2013 dengan SPSS 17.0 for Windows

Berdasarkan jumlah kuesioner yang disebar kepada 10 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) n-2 (10-2=8) maka bila dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} yaitu sebesar 0,707. Hasil pengujian pada Tabel 3.7 dapat diketahui bahwa pengujian reliabitas instrumen penelitian variabel X dan variabel Y dinyatakan reliabel, hal ini dikarenakan masing-masing nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}.

Dari hasil kedua pengujian instrumen yang telah dilakukan di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel.

Sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan karena tidak ada sesuatu hal yang menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasannya.

3.7 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengolah data. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data yaitu :

a. *Editing*, yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).

b. *Coding*, yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap opsi dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan dalam angket menggunakan skala *Likert* kategori lima. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, sedangkan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

TABEL 3.8

Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Pilihan Jawaban	Bobot Pertanyaan
Sangat tinggi/ sangat baik/ sangat kuat/ selalu/ sangat menguasai	5
Tinggi/ baik/ kuat/ sering/ menguasai	4
Sedang/ kadang - kadang	3
Rendah/ buruk/ lemah/ jarang/ tidak menguasai	2
Sangat rendah/ sangat buruk/ sangat lemah/ tidak pernah/ sangat tidak menguasai	1

c. *Tabulating*, maksudnya menghitung hasil skoring dan dituangkan dalam tabel rekapitulasi secara lengkap.

TABEL 3.9

Tabel Rekapitulasi Pengubahan Data

Responden	Skor Item			
	1	2	3	n
1				
2				
3				
n				

d. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan skor variabel X dan variabel Y serta kedudukannya. Analisis ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Menentukan jumlah Skor Kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

SK = ST X JB X JR

dimana:

ST = skor tertinggi

JB = jumlah bulir

JR = jumlah responden

b) Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil angket menggunakan rumus:

$\sum Xi = X1 + X2 + X3 + \ldots + Xn$

dimana:

Xi = jumlah skor hasil angket variabel X

X1 – Xn = jumlah skor angket masing-masing responden

c) Membuat daerah kategori kontinum

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = ST X JB X JR

Sedang = SS X JB X JR

Rendah = SR X JB X JR

dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor terendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

d) Menentukan garis kontinum dan daerah letak skor untuk keragaman tenaga kerja (*workforce diversity*) (X) dan kinerja karyawan (Y)

Rendah Sedang Tinggi

3.7.2 *Method of Successive Interval* (MSI)

Data variabel sebelumnya menggunakan data ordinal tetapi dikarenakan pengolahan data dengan penerapan statistik parametrik mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam skala interval maka perlu dilakukan

transformasi ke data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Perhatikan setiap butir
b. Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4,5 yang disebut frekuensi
c. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
d. Tentukan proporsi kumulatif
e. Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
f. Tentukan nilai identitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
g. Tentukan nilai skala (*Skala Value*) dengan menggunakan rumus:

$$SV = \frac{Density\ at\ Lower\ limit - Density\ at\ Upper\ Limit}{Area\ Below\ Upper\ Limit - Area\ Below\ Lower\ Limit}$$

h. Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus:

$$Y = NS + k \qquad K = [1 + |NS_{min}|]$$

Langkah-langkah diatas bila dijabarkan dalam bentuk tabel akan terlihat sebagai berikut:

TABEL 3.10

Pengubahan Data Ordinal ke Interval

Kriteria/ Unsur	1	2	3	4	5
Frekuensi					
Proporsi					

Proporsi Kumulatif Nilai *Skala Value*

Catatan: Skala terkecil dibuat sebesar 1, maka SV terkecil adalah +

3.7.3 Analisis Korelasi

"Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu" (Suharsimi Arikunto, 2010:313). Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas yakni keragaman tenaga kerja *(workforce diversity)*, sedangkan variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan (Y). Penggunaan koefiesien korelasi digunakan untuk menguji hubungan satu variabel bebas (X) terhadap Y.

Berikut adalah rumus yang dapat menentukan koefisien korelasi:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien validitas antara x dan y

x = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

y = Skor total

$\sum$ x = Jumlah skor dalam distribusi x

$\sum$ y = Jumlah skor dalam distribusi y

$\sum$ x2 = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi x

$\sum y2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi y

N = Banyaknya responden

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara X dan Y, nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas: $-1 < r < +1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif / korelasi langsung antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai-nilai Y, dan begitu pula sebaliknya.

- Jika r = +1 atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai r = -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai r = 0 atau mendekati 0, maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

TABEL 3.11

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
0,000 – 0,199	Sangat Rendah / Lemah dapat diabaikan
0,200 – 0,399	Rendah / Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Tinggi / Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Tinggi / Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2011:184)

3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen. Regresi yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$\hat{Y} = \alpha + bX$ ..... (Sugiyono, 2009: 270)

Dimana:

$\hat{Y}$ = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

α = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel independen yang memiliki nilai tertentu.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis regresi adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga-harga yang akan digunakan dalam menghitung koefisien a dan b yaitu $\sum xi$, $\sum Yi$, $\sum xiYi$, $\sum xi^2$, $\sum Yi^2$ serta mencari nilai a dan b.
2. Mencari nilai a dan b dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum Xi)(\sum X_i Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}$$

$$b = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{n\sum X_i^2 - (\sum X_1)^2}$$

Setelah nilai a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linear sederhana dapat disusun. Persamaan regresi yang telah ditemukan dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana individu dalam variabel *dependent* akan terjadi apabila individu dalam variabel *independent* ditetapkan.

Untuk mengetahui besarnya kontribusi dari X terhadap perubahan Y dihitung dengan suatu koefisien yang disebut koefisien determinasi (r^2), koefisien determinasi merupakan cara untuk mengukur ketepatan garis regresi. Rumus koefisien determinasi adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Koefesien Determinasi (KD) = r^2 x 100%

3.7.5 Uji Hipotesis

Langkah terakhir dari analisis data yaitu melakukan uji hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang cukup jelas dan dapat dipercaya antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sedangkan Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda, yang dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian utama dapat menggunakan rumus berikut, yaitu dengan uji F.

$$Fh = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$ ..... (Sugiyono, 2009:235)

Dimana:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota Sampel

Bila F_h lebih besar dari F_t, maka koefisien korelasi ganda yang diuji adalah signifikan, yaitu dapat diberlakukan untuk seluruh populasi, kriteria penolakan hipotesisnya adalah :

- Jika $F_h > F_t$ Maka Ho ditolak dan Haditerima
- Jika $F_h < F_t$ Maka Ho diterima dan Ha ditolak
- Pada taraf signifikasi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) = (n – k – 1).